



**NASKAH PUBLIKASI**

**TERAPI PIJAT KAKI DAN RENDAM KAKI MENINGKATKAN KELEMBAPAN KULIT  
PENDERITA DIABETES MELITUS DI RUANG C RUMAH SAKIT BETHESDA  
YOGYAKARTA : *STUDI KASUS***

**RAPHAEL PRAMADITYA HASTAMA**

**NIM : 2304050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**

**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**TAHUN 2024**

**TERAPI PIJAT KAKI DAN RENDAM KAKI MENINGKATKAN KELEMBAPAN KULIT  
PENDERITA DIABETES MELITUS DI RUANG C RUMAH SAKIT BETHESDA  
YOGYAKARTA : *STUDI KASUS***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:**

**RAPHAEL PRAMADITYA HASTAMA**

**NIM : 2304050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS**

**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**TAHUN 2024**

**NASKAH PUBLIKASI**

**TERAPI PIJAT KAKI DAN RENDAM KAKI MENINGKATKAN KELEMBAPAN KULIT  
PENDERITA DIABETES MELITUS DI RUANG C RUMAH SAKIT BETHESDA  
YOGYAKARTA : *STUDI KASUS***

Disusun Oleh:

Raphael Pramaditya Hastama

NIM : 2304050

Telah melalui sidang Karya Ilmiah Akhir pada tanggal 25 November 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan  
Profesi Ners

Pembimbing Akademik

Indah Prawesti, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Ignasia Yunita Sari, S.Kep.,Ns., M.Kep

**FOOT MASSAGE THERAPY AND FOOT SOAKING INCREASE SKIN MOISTURE IN  
DIABETES MELLITUS PATIENTS IN ROOM C, BETHESDA HOSPITAL,  
YOGYAKARTA: A CASE STUDY**

Raphael Pramaditya Hastama<sup>1</sup>, Ignasia Yunita Sari<sup>2</sup>, Ganang Agus Sudibyo<sup>3</sup>

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

[phaelhastama@gmail.com](mailto:phaelhastama@gmail.com)

**Raphael Pramaditya Hastama.** " *Foot Massage Therapy And Foot Soaking Increase Skin Moisture In Diabetes Mellitus Patients In Room C, Bethesda Hospital, Yogyakarta: A Case Study.*"

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a chronic metabolic disease that requires medical care and self-management education to prevent complications. One form of DM disease management to prevent complications of neuropathy or lower extremities is to do foot soaks and diabetic foot massage.

Main Symptoms: Frequent urination (polyuria) and there is sugar content in the urine (glucosuria) where the direct effect of high blood glucose levels (exceeding the kidney threshold). Polyuria can cause sufferers to feel excessively thirsty so that they drink a lot (polydipsia). Polyuria can also cause polyphagia (often hungry), high blood glucose levels can make diabetics unable to be fully absorbed by body tissue cells. Patients will lack energy, get tired easily, and lose weight

Method: Case Study.

Results: Foot soak and foot massage intervention with VCO was carried out 2 times for 10 minutes. Foot soak and foot massage with VCO are useful for relieving fatigue, body pain, improving blood circulation and stimulating the body to remove toxins, and improving health. The results of the 3-day intervention showed increased skin moisture levels

Conclusion: Foot soak and foot massage therapy can increase skin moisture in diabetic patients.

Suggestions: For Clients and Families, For Educational Institutions STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, For Room C Bethesda Hospital Yogyakarta, For Further Authors

Keywords: Diabetes-skin moisture- Foot soak and foot massage therapy

VII+81 pages+2 tables+1 image+1 attachment

Literatur :24, 2017-2023

<sup>1</sup>Nursing Profession Education Student, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>3</sup>Clinical Instructur Bethesda Hospital Yogyakarta

**TERAPI PIJAT KAKI DAN RENDAM KAKI MENINGKATKAN KELEMBAPAN KULIT  
PENDERITA DIABETES MELITUS DI RUANG C RUMAH SAKIT BETHESDA  
YOGYAKARTA : STUDI KASUS**

Raphael Pramaditya Hastama<sup>1</sup>, Ignasia Yunita Sari<sup>2</sup>, Ganang Agus Sudibyo<sup>3</sup>

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

[phaelhastama@gmail.com](mailto:phaelhastama@gmail.com)

**Raphael Pramaditya Hastama.** “Terapi Pijat Kaki Dan Rendam Kaki Meningkatkan Kelembapan Kulit Penderita Diabetes Melitus Di Ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta : Studi Kasus”

Latar Belakang: *Diabetes Melitus* (DM) merupakan suatu penyakit dimana metabolik kronis yang membutuhkan perawatan medis dan pendidikan pengelolaan mandiri untuk mencegah komplikasi. Salah satu bentuk pengelolaan penyakit DM untuk mencegah komplikasi neuropati atau ekstremitas bagian bawah adalah melakukan rendam kaki dan pijat kaki diabetes..

Gejala Utama: Sering buang air kecil (poliuria) dan terdapat kandungan gula pada urinnnya (glukosuria) dimana efek langsung kadar glukosa darah yang tinggi (melewati ambang batas ginjal). Poliuria dapat mengakibatkan penderita merasa haus yang berlebihan sehingga membuat penderita banyak minum (polidipsia). Poliuria juga dapat mengakibatkan terjadinya polifagia (sering lapar), kadar glukosa darah yang tinggi dapat membuat penderita diabetes tidak mampu diserap sepenuhnya oleh sel-sel jaringan tubuh.

Metode: Studi Kasus.

Hasil: Intervensi rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO dilakukan sebanyak 2 kali selama 10 menit. Rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO bermanfaat untuk menghilangkan rasa lelah, nyeri pada tubuh, memperbaiki sirkulasi darah dan merangsang tubuh untuk mengeluarkan racun, serta meningkatkan meningkatkan kesehatan. Hasil intervensi selama 3 hari didapatkan hasil tingkat kelembapan kulit meningkat

Kesimpulan: Terapi rendam kaki dan pijat kaki mampu meningkatkan kelembapan kulit pada pasien diabetes.

Saran: Bagi Klien dan Keluarga, Bagi Institusi Pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, Bagi Ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, Bagi Penulis Selanjutnya

Kata Kunci: Diabetes-kelembapan kulit- Terapi rendam kaki dan pijat kaki  
VII+81 halaman+2 tabel+1 gambar+1 lampiran

Kepustakaan: 24, 2017-2023

<sup>1</sup>Mahasiswa Prosefi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>3</sup>Pembimbing Klinik Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

## PENDAHULUAN

*Diabetes Melitus* (DM) merupakan suatu penyakit dimana metabolik kronis yang membutuhkan perawatan medis dan pendidikan pengelolaan mandiri untuk mencegah komplikasi. Perubahan gaya hidup terutama dikota besar, menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit *degenerative* seperti *diabetes mellitus*. *Epidemiologic* DM seringkali tidak terdeteksi sehingga morbiditas dan mortalitas tinggi pada kasus yang tidak terdeteksi ini (Kemenkes,2014). Tingkat kepatuhan yang buruk terhadap standar perawatan diabetes adalah suatu penyebab utama berkembangnya penyakit ke arah komplikasi, baik terhadap diri sendiri, sosial, dan pembiayaan.

Salah satu dari komplikasi sangat berbahaya dari suatu penyakit DM yaitu luka kaki diabetes yang dapat menyebabkan infeksi dan kelainan bentuk kaki sampai pada amputasi anggota tubuh (Kawasaki, et al., 2013). Faktor utama yang berperan terhadap timbulnya ulkus diabetikum dari angiopati, neuropati dan infeksi. Adanya neuropati perifer akan menyebabkan hilang atau menurunnya sensasi nyeri pada kaki, sehingga kaki akan mengalami trauma tanpa adanya rasa yang mengakibatkan terjadinya ulkus pada kaki. Hilangnya suatu sensasi atau penurunan sensitivitas kaki merupakan salah satu dari faktor utama yang beresiko menyebabkan terjadinya ulkus, akan tetapi juga terdapat beberapa faktor lain seperti keadaan hiperglikemia yang kurang terkontrol, usia yang sudah lebih dari 40 tahun, pasien yang memiliki riwayat ulkus atau amputasi, penurunan denyut nadi perifer, riwayat merokok (Smeltzeer & Bare, 2008). Menurut Chadwick, Edmonds, dan McCardle (2013). Penyebab dari neuropati yaitu aliran dimana *mikrosirkulasi* yang melibatkan *arteri*, *arteriol*, *kapiler*, dan *venula post kapiler*.

Salah satu bentuk pengelolaan penyakit DM untuk mencegah komplikasi neuropati atau ekstremitas bagian bawah adalah melakukan rendam kaki dan pijat kaki diabetes. Pijat merupakan pemijatan pada bagian tubuh tertentu dengan tangan secara lembut dan perlahan untuk memperbaiki sirkulasi, metabolisme, dan memperlancar peredaran darah sebagai cara pengobatan. Dalam pijat dibutuhkan lotion untuk mempertahankan kelembapan kulit dan memudahkan dalam pemijatan supaya pada daerah yang dipijat tidak terjadinya luka dan kering. VCO (Virgin Coconut Oil) atau minyak kelapa murni mengandung asam larutan dan oleat dalam VCO bersifat melembutkan kulit selain itu VCO efektif aman digunakan sebagai moisturizer untuk meningkatkan hidrasi kulit, dan mempercepat penyembuhan pada kulit dan baik untuk kesehatan kulit karena mudah untuk diserap kulit dan mengandung vitamin E (Amin, 2009, dalam Win Narsih, 2015).

Rendam kaki air hangat memiliki istilah hidroterapi (hydrotherapy) yaitu metode pemberian tindakan dengan menggunakan media air sebagai media pengobatan untuk meringankan keluhan menyakitkan atau nyeri. (Putra & Putri, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan penerapan rendam kaki dan pijat kaki.

## **TUJUAN**

Mengidentifikasi studi kasus terkait pemberian terapi pijat kaki dan rendam kaki meningkatkan kelembapan kulit penderita Diabetes Melitus di Ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan *case report*, sampel dalam penelitian *case report* ini yaitu pada pasien post operasi nefrolitiasis, alat dan bahan yang digunakan adalah Baskom air hangat, handuk, dan minyak kelapa atau VCO. Pemberian terapi pijat kaki dan rendam kaki ini dilakukan selama 3 hari. Penelitian dimulai pada tanggal 31 Oktober 2024 pada pasien. Penatalaksanaan terapi pijat kaki dan rendam kaki dilakukan dengan merendam kaki dengan air hangat lalu dikeringkan selanjutnya memberikan pijatan lembut pada kaki pasien dengan minyak kelapa(VCO), pijatan dilakukan selama 5 menit.

## **LAPORAN KASUS**

### **A. Informasi Pasien**

Pasien berusia 60 tahun dengan medis Diabetes. Pasien masuk rumah sakit tanggal 24 Oktober 2024 jam 10.30 WIB dan dilakukan pengkajian pada tanggal 31 Oktober 2024 pukul 08.00 WIB

### **B. Pemeriksaan Fisik**

Tanggal 31 Oktober 2024 pukul 08.00 WIB dilakukan pengkajian dengan keluhan pasien mengatakan nyeri pada kaki kanan, skala 3, terpasang dower cateter urin berwarna keruh kekuningan, pasien tampak kurang nyaman, meringis dan menahan nyeri, pemeriksaan tanda vital (tekanan darah: 138/85 mmHg, nadi: 78x/menit, respirasi: 20x/menit, suhu: 36,5°C dan SpO<sub>2</sub>: 98%), tingkat kesadaran delirium. Riwayat pasien mengalami diabetes 5 tahun yang lalu.

### C. Pemeriksaan diagnostic

#### 1. Pengujian diagnostic

##### a. Rontgen thorak

Berdasarkan hasil pemeriksaan pada tanggal 29 Oktober 2024

Didapatkan hasil Coracan bronchovasculer kasar, Air bronchogram minimal,

Besar cor: dalam batas normal

##### b. Pemeriksaan darah lengkap

Pemeriksaan pada tanggal 29 Oktober 2024 pada Pukul: 14.23 WIB

Didapatkan hasil Hemoglobin 14,3 g/dL, Leukosit 10,64 ribu/mm<sup>3</sup>, Eosinofil

3,5%, Basofil 0,6%, Segment neutrofil 64,3%, Limfosit 22,6%, Monosit 9,0%,

Hematokrit 41,9 Juta/mm<sup>3</sup>, Trombosit 385 ribu/mm<sup>3</sup>, Glukosa Sesaat POCT

102 mg/dL, Ureum 30,4 mg/dL, Creatinine 1,90 mg/dL

### D. Intervensi Terapeutik

Hasil pengkajian keperawatan didapatkan masalah keperawatan yang berhubungan dengan gangguan integritas kulit, sehingga penulis mengangkat salah satu diagnosa keperawatan yang menjadi prioritas bagi pasien. Diagnose yang diangkat penulis sesuai dengan SDKI (2017) adalah Risiko Gangguan Integritas Kulit (penurunan mobilitas) (D.00139). Penulis menyusun intervensi keperawatan berdasarkan SIKI (2017) yaitu dengan manajemen kelembapan kulit (I.11353). Implementasi penulis menggunakan metode pijat dan rendam kaki. Teknik pijat dan rendam kaki yang digunakan oleh penulis dalam menjaga kelembapan kulit pasien diabetes.

### E. Tindak Lanjut/Outcome

Pemberian pijat kaki dengan VCO dan rendam kaki dilakukan sehari 1kali selama 3 hari asuhan keperawatan dan setiap sesi dilakukan selama 5-10 menit. Respon setelah dilakukan pijat kaki dengan VCO dan rendam kaki pasien menunjukkan lebih rileks, tenang dan kulit kering berkurang. rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO pada evaluasi hari pertama diketahui hasil skala nyeri 3 (nyeri ringan), Pada hari kedua sebelum dilakukan skala nyeri 2 (nyeri ringan) lalu diberikan intervensi kembali rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO dengan durasi waktu yang sama 10 menit, setelah dievaluasi skala nyeri berkurang menjadi 1 (nyeri ringan). Hari ketiga pasien sudah tidak nyeri setelah 2 hari dilakukan intervensi dengan rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO.

## PEMBAHASAN

Intervensi yang dilakukan pada pasien dengan rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO. Rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO merupakan upaya untuk menurunkan tingkat nyeri dengan memberikan pijatan pada area abdomen dan memberikan relaksasi rileks dan tenenangan diharapkan dengan metode ini dapat meningkatkan kelembapan kulit. Berdasarkan hasil pemantauan pada pasien, setelah dilakukan intervensi rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO, merasa lebih enak dan rileks.

Intervensi rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO dilakukan sebanyak 2 kali selama 10 menit. Rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO bermanfaat untuk menghilangkan rasa lelah, nyeri pada tubuh, memperbaiki sirkulasi darah dan merangsang tubuh untuk mengeluarkan racun, serta meningkatkan meningkatkan kesehatan. (Wati & Ardini, 2021).

Implementasi dilakukan satu hari sekali selama 10 menit pada tanggal 31 Oktober-02 November 2024. Intervensi yang pertama dilakukan pukul 10.00 WIB dengan menghidupkan rendam kaki terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan memberikan pijat kaki dengan menggunakan VCO. Intervensi berlangsung selama 2 hari dan selama dilakukan intervensi rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO setelah diberikan intervensi dan selama pemberian intervensi tidak muncul reaksi alergi pada pasien.

Pemberian rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO termasuk kedalam tingkat non farmakologi. Terapi non farmakologi disebut juga terapi komplementer yang dapat dilakukan mandiri oleh perawat. Tindakan non farmakologi adalah terapi tambahan sebagai perlengkap terapi farmakologi yang mampu memberikan manfaat disesuaikan dengan kondisi pasien dan intervensi yang dipilih (Wahyuni et al., 2023)

Rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO termasuk dalam terapi non farmakologi atau terapi komplementar. Teknik pijat kaki bertujuan meningkatkan aliran darah, memperlancar sirkulasi darah, memberi tekanan, dan menghangatkan otot serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental, dengan lancarnya sirkulasi darah akan membuat lebih banyak jala-jala kapiler terbuka menjadi masuknya reseptor lebih banyak sehingga kelembapan kulit meningkat (Maulana et al., 2019). Teknik rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO dengan pijatan lembut dan panjang menggunakan ibu jari dengan arah memutar yang dapat memberikan rangsang yang lembut untuk melancarkan sirkulasi darah karena akan memperlebar pembuluh darah dan mengoptimalkan distribusi nutrisi ke kulit. Adapun kegunaan VCO pada umumnya bersifat melembutkan kulit, antiperadangan, dan membuat rileks (Wati & Ardini, 2021).

## **PASIEN PERSPEKTIVE**

Berdasarkan perspective pasien, rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO merupakan kombinasi yang baru karena pasien belum pernah mendapatkan terapi ini. Setelah merasakan manfaat terapi rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO pasien senang karena memberikan sensasi yang tenang serta rileks. Pasien juga mengatakan terapi ini bagus karena mudah serta dapat dilakukan secara mandiri.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan implementasi keperawatan dari tanggal 31 Oktober-02 November 2024 di Ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit (penurunan mobilitas) teratasi. Hasil ini setelah diberikan rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO yang dilakukan sebanyak 2 kali selama 10 menit selama implementasi pasien tenang dan nyaman, serta tidak ada efek samping yang terjadi pada pasien. Dari hasil evaluasi keperawatan masalah risiko gangguan integritas kulit (penurunan mobilitas) teratasi. Terdapat peningkatan kelembapan kulit, sehingga pemberian terapi non farmakologi rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO dapat digunakan sebagai salah satu alternative untuk meredakan tingkat nyeri.

## **SARAN**

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil intervensi ini sebagai dasar kerangka acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan rendam kaki dan pijat kaki dengan VCO.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dr. Edy Wibowo, Sp.M(K)., MPH. selaku Direktur Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep.,Ns., M.Kep. selaku dosen pembimbing dari STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membimbing dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir
6. Bapak Ganang Agus Sudibyo, S.Kep., Ns. selaku Kepala Ruang C dan Pembimbing Klinik yang telah membimbing dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir.
7. Segenap Dosen dan karyawan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang membantu dalam proses menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir.
8. Segenap Karyawan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang membantu dalam proses menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir
9. Orang tua dan adik terkasih yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir.
10. Teman-teman Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Angkatan XXI yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses Karya Ilmiah Akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustan, 2015. Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta : RinekaCipta.
- Cancellierem, P. 2016. *Current epidemiology of diabetic foot ulcers. Internationaljournal of diabetes*, 1 (1), 12-14.
- Chadwick, P., Edmonds, M., & McCardle, J. 2013. *Best practice guidelines: Wound management in diabetic foot ulcers*. London: Braun.
- Damayanti, S. 2015. *Diabetes Mellitus Dan Penatalaksanaan keperawatan*. Edisi pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Nuha Medika
- Dedi Rusandi, Tri Prabowo, Tetra Saktika Adinugraha. 2015. *Pengaruh Senam Kaki Diabetes Terhadap Tingkat Sensitivitas Kaki Dan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Dikelurahan Banyuraden Gamping Sleman*. Media Ilmu Keperawatan volume 4, nomor 1.
- Hasdianah HR, Dr. 2012. *Mengenal Diabetes Mellitus Pada Orang Dewasa dan Anak-anak dengan Solusi Herbal*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ilyas, E.I. 2009. *Olahraga Bagi Diabetes*, dalam Soegondo, S., Soewondo, P, & Subekti, I. Ed. *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*, Jakarta : FKUI.
- International Diabetes Federation. 2015. *IDF diabetes atlas international diabetes federation (7 th Ed.)*. doi: 10.128/image.ehp.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Definisi dan Indikator Diagnostik (1st ed.)*. DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Definisi dan Tindakan Keperawatan (1st ed.)*. DPP PPNI.
- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (1st ed.)*. DPP PPNI

- Priyanto, S. 2013. *Pengaruh Senam Kaki Terhadap Sensitivitas Kaki dan Kadar Gula Darah pada Agregat Lansia Diabetes Mellitus di Magelang*. Jakarta: Universitas Indonesia .
- Priyanto, Sigit, Junaiti Sahar, and Widyatuti. 2017. “*Pengaruh Senam Kaki Terhadap Sensitivitas Kaki Dan Kadar Gula Darah Pada Agregat Lansia Diabetes*.” Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah.
- Putra, I. Wayan Ardana and Khairun Nisa Berawi. 2015. “*Empat Pilar Penatalaksanaan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2*.” Majority.
- Rita Fitri Yulia, Agung Waluyo,& Rohman Azzam.2019. *Pengaruh Senam Kaki Terhadap Penurunan Skor Neuropati Dan Kadar Gula Darah Pada Pasien DM*

STIKES BETHESDA YAKKUM